



Minat Belajar dan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Nelayan

Hafizah Tulwardiah^{1*}, Ulfatmi Ulfatmi², Muhammad Zalnur³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: tulwardiahhafizah@gmail.com¹, ulfatmi@uinib.ac.id², muhhammadzalnur@uinib.ac.id³

Korespodensi penulis: tulwardiahhafizah@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the interest in learning to learn to read the Qur'an is very important for santri / female students of fishermen's children at MDTA Darul Hujjaj Joundul II Complex Tabing Hajj Dormitory. The purpose of this research in general is to find out how the interest in learning and the ability to read the Qur'an of fishermen's children at MDTA Darul Hujjaj Joundul II Complex Tabing Hajj Dormitory. This research uses a qualitative approach in the form of a case study. Data collection techniques in this study are using observation, interview and documentation techniques. Then the data that has been collected is processed with the analysis model. The results of the research conducted, the author can conclude that there are several variations in the interest and ability to read the al quran of fishermen's children at MDTA Darul Hujjaj. For santri who have been able to read Al quran and Iqro' fluently on average have a high interest in learning Al qur'an, while on the contrary for santri who have not been able to read Al quran and Iqro' on average have a low interest in learning Al qur'an. Therefore, the figure of a teacher in this process is an important thing, because from the results of the study it is concluded that the way and method of teaching an MDTA teacher can affect the ability and interest in reading of fishermen's children in MDTA Darul Hujjaj.*

Keywords: *Interest in Learning, Ability to Read the Qur'an, Fisherman's Son*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi minat belajar untuk belajar baca Al-Qur'an sangat penting pada santri/santriwati anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj Komplek Joundul II Asrama Haji Tabing. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar dan kemampuan baca Al Qur'an santri/santriwati anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj Komplek Joundul II Asrama Haji Tabing. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul diolah dengan model analisis. Hasil penelitian yang dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa variasi dalam minat dan kemampuan membaca al quran santri/santriwati anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj. Bagi santri yang sudah mampu membaca Al quran dan Iqro' dengan lancar rata-rata memiliki minat belajar Al qur'an yang tinggi, sedangkan sebaliknya bagi santri yang belum bisa membaca Al quran dan Iqro' rata-rata memiliki minat belajar Al qur'an yang rendah. Oleh karena itu, figur seorang guru dalam proses ini adalah suatu hal yang penting, karena dari hasil penelitian disimpulkan bahwa cara dan metode mengajar seorang guru MDTA dapat mempengaruhi kemampuan serta minat baca dari antri/santriwati anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj.

Kata Kunci : Minat Belajar, Kemampuan Membaca Al Qur'an, Anak Nelayan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya mempunyai tujuan untuk membangun manusia seutuhnya seperti tertera pada GBHN bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk mnausia yang utuh, maksudnya meiputi berbagai aspek tidak hanya aspek intelektual saja, tetapi juga aspek emosi dan spiritual (Akhyar, Zakir, et al., 2024). Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijeaskan bahwa pendidikan agama adalah: Dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan pendidkan Islam yang akan dicapai di sekolah adalah seluruh aspek kemanusiaan meliputi; sikap, tingkah laku, dan penampilan.

Kemudian Zakiyah Drajat mengatakan bahwa, tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya insan kamil yang bertakwa kepada Allah Swt (Zakiyah, et.al. 1993). Kitab suci Alqur-an merupakan sumber pertama dan utama dari Agama Islam. Lagi pula Qur-an suci ini diperuntukkan bagi seluruh bangsa. Berulang kali difirmankan bahwa Alqur-an adalah "Pengingat bagi semua bangsa". Adalah suatu kenyataan, bahwa Alqur-an suci ini, dalam bahasanya yang asli yaitu Bahasa Arab, seringkali sukar difahami dan resapi oleh kaum Muslimin yang tidak mahir berbahasa Arab. Kitab terakhir Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an (Shihab, 2013). Yang merupakan pengangan hidup dan petunjuk hidup untuk kehidupan dunia akhirat bagi orang yang bertakwa. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqaroh ayat 2 yang berbunyi :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya: *Kitab Al Quranul Karim tidak disangsikan atau diragukan (kebenarannya). Menjadi petunjuk bagi orang-orang yang takwa (Q.S Al-Baqaroh: 2).*

Ayat ini menjelaskan kebenaran Al Quranul Karim dari Allah s.w.t. tidak disangsikan sedikit juga pun. Tidak ada seorang juga pun sesudah 14 abad yang sanggup membuat kitab seperti itu. Tidak orang Arab yang begitu tinggi kesusasteraannya dan tidak pula bangsa lain betapun dalam ilmunya dan pintarnya menguasai bahasa Arab (Bakry, 1983). Oleh karena itu dalam Islam menuntut ummat-ummatnya untuk belajar. Perintah untuk belajar adalah salah satu aspek ajaran Islam yang paling menonjol.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa studi kasus (Akhyar & Kosim, 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul diolah dengan model analisis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perasaan Senang Santri/Satriwati Anak Nelayan Dalam Membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing

Perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terhadap yang disukainya akan memperoleh hasil yang baik dan maksimal. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran maka hasil yang diperoleh tidak baik dan tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan mendeksripsikan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan bahwa perasaan senang santri/satriwati

anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing.

Wawancara penulis dengan santriwati yang bernama Aura Adinda Santoso mengatakan bahwa:

“Perasaan ana dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah senang. Akan tetapi yang membuat saya senang belajar baca Al-Qur'an di kelas adalah ustadz Farhan sedangkan ustadz yang ana tidak sukai adalah ustadz Riwa Putra. Karena ustadz Farhan itu bermain sambil belajar ngaji serta menyayikan huruf hijaiyah dan ustadz Riwa Putra sangat cuek kepada ana apabila bertemu di jalan.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing, santriwati bernama Aura Adinda belajar baca Al-Qur'an bergantung pada ustandz yang dia sukai dan santriwati ini juga jarang masuk mengaji ke MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing dikarenakan santriwati bernama Aura Adinda memiliki penyakit kelenjer tiroid sehingga dalam seminggu itu santriwati ini masuk mengaji 3 (tiga) dalam seminggu. Sedangkan 2 (dua) harinya santriwati ini melakukan kontrol ke rumah sakit.

Sewaktu proses pembelajaran di kelas satriwati ini selalu resah dan berjalan-jalan akibat penyakit yang dideritanya dan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ustadz Farhan tergesa-gesa dalam mengerjakannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua santriwati yang bernama Buk Yulinda yang mengatakan bahwa :

“Anak saya yang bernama Aura Adinda Santoso perasaan dia dalam belajar baca Al-Qur'an itu sangat senang tetapi dia tidak pandai membacanya dikarenakan keterlambatan masuk MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing. Selama ini anak saya Aura Adinda Santoso mengaji di TPQ Al-Iklas Pasia Muara Ganting RT 05/ RW 17 dimana tenaga mengajarnya tidak senang kepada anak-anak yang tinggal di tepi pantai dan proses pembelajarannya pun tidak maksimal selalu cepat pulang hanya 30 menit anak berada di kelas kemudian pulang lagi. Sehingga saya memilih untuk memindahkan Aura Adinda Santoso ke MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing. Saya sebagai orang tua dari Aura Adinda Santoso tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar baca Al-Qur'an di karenakan ayah dan ibu Aura Adinda Santoso sibuk bekerja.”

Pendapat ini diperkuat oleh Ustadz Farhan selaku Tenaga Pendidik di Kelas I A mengatakan bahwa:

“Perasaan santri/satriwari anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah sangat senang. Karena santri/satriwari anak nelayan memiliki minat belajar baca Al-Qur'an yang bervariasi ada yang minat belajar baca Al-Qur'an ada dan ada minat belajar baca Al-Qur'an tidak ada serta minat belajar baca Al-Qur'an yang tinggi dan minat belajar baca Al-Qur'an yang rendah. Agar minat belajar baca Al-Qur'an santri/satriwari ada dan tumbuh maka kita memberi dorongan terhadap individu dan dorongan orang tua kepada anak-anaknya serta dorongan dari guru untuk tetap semangat belajar baca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an itu merupakan pengangan hidup umat manusia dan pondasi dalam Islam.”

Selain itu, hasil wawancara penulis dengan santri yang bernama Hapdi Pratama mengatakan bahwa:

“Perasaan Hapdi Pratama dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah senang, karena belajar baca Al-Qur'an dengan ibu mardianis sangat mudah dipahami. Adapun sikap Hapdi Pratama dalam belajar Al-Qur'an adalah acuh tak acuh sering mengganggu kawan dan sibuk sendiri sehingga dalam belajar Al-Qur'an tidak serius di kelas dan ibu mardianis sering marah terhadap santri ini.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing khususnya di kelas I B Hapdi Pratama jarang masuk mengaji dalam seminggu. Lebih banyak tidak hadir dari pada hadirnya dapat hitung masuk mengaji seminggu itu sekali saja dan untuk hari besoknya libur mengaji lagi. Dan sebelum santri membaca Al-Qur'an santri terlebih dahulu menulis apa yang akan dibaca ke depan dan di simak oleh guru secara individu. Sedangkan peralatan belajar santri ini tidak lengkap yaitu pensil tidak ada di bawa dari rumah dan orang tua juga tidak memperhatikan anak ini. Kemudian adapun program di MDTA Darul Hujjaj adalah sholat ashar berjamaah pada semua santri/satri wati baik dari kelas satu A, satu B, kelas dua, tiga dan kelas empat. Santri yang bernama habdi Pratama jarang sholat ashar di mesjid Ikhwatun dana jarang didikan subuh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua santri yang bernama Buk Widya Wati yang mengatakan bahwa :

“Anak saya yang bernama Hapdi Pratama perasaan dia dalam belajar baca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing itu sangat senang sekali tetapi saya kurang memperhatikan anak saya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Anak saya yang memiliki semangat untuk belajar baca Al-Qur'an sementara saya tidak memiliki semangat hanya berharap pada tempat mengaji saja. Sehingga anak saya tidak naik kelas di MDTA

Darul Hujjaj dan masuk dua tahun di kelas satu B. Semua ini bermuara pada kami selaku orang tua yang sibuk mencari kehidupan dan anak kami biarkan begitu saja sesampai mana dia mengerti. Dan untuk mengulang-ngulang anak dalam baca Al-Qur'an pun tidak ada didampingi oleh orang tua.”

Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Mardianis, M.H selaku Tenaga Pendidik di Kelas I B mengatakan bahwa:

“Santri kami yang bernama Hapdi Pratama adalah minat belajar untuk baca Al-Qur'an sangat kurang karena tidak ada dukungan dari keluarga. Sementara untuk kemampuan anak nelayan baca Al-Qur'an mampu seandainya ada dukungan dari keluarga anak nelayan tersebut kemungkinan semangat dalam baca Al-Qur'an. Adapun faktor yang mempengaruhi anak nelayan tidak mau belajar baca Al-Qur'an yaitu (1) terkantung pada keluarga contohnya dari kedua orang tua ketika semangat orang tua untuk anaknya belajar pasti anaknya pun semangat belajar di lokal pun sudah ada berbagai usaha udah ada selang seling contohnya sebelum giliran anak mengaji anak di suruh nulis apa yang mau ia baca. (2) anak nelayan di suru baca Iqro' atau Al-Qur'an di rumah setiap selesai sholat magrib di rumah di tanda tangani oleh orang tua, akan tetapi dengan adanya pun masih anak ini kurang semangat untuk belajar Iqro' atau Al-Qur'an. Bahkan karna kurang semangatnya belajar Iqro' atau Al-Qur'an ini dia dua tahun di kelas satu A ini. Karna peraturan di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing ketika anak tidak menyelesaikan Iqro'nya maka jenjang untuk naik ke kelas duanya tidak di naikkan kalau dia belum bisa baca Al-Qur'an anak tersebut tetap di kelas satu. Itulah butuh peran ke dua orang tua untuk anak kita”

Kemudian hasil wawancara penulis dengan santri yang bernama Rangga Septian mengatakan bahwa:

“Perasaan Rangga Septian dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah senang. Karena bertemu dengan teman-teman dan guru-guru di tempat mengaji. Saya mengaji ke MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing tidak pernah terlambat dan jarang tidak masuk mengaji. Dalam satu minggu saya hadir mengaji 5 (lima) kali dan mnegikuti sholat berjama'ah di masji Ikhwatun serta melaksana acara didikan subuh setiap hari minggu di masjid Darul Hujjaj Asrama Haji”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua santri yang bernama Buk Amelia yang mengatakan bahwa :

“Perasaan Rangga Septian dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah senang, dan saya sebagai orang tua ikut senang juga anak saya bisa baca Al-qur'an. Sewaktu pulang dari tempat mengaji saya selalu

memperhatikan apa yang di dapatkan dari tempat mengaji dan menyuruh anak saya untuk mengulang-gulang baca Al-qur'an serta mendukung dan mensupport anak saya agar tetap semangat karena kalau tidak wisuda Iqro' anak saya tidak bisa naik kelas dua. Sewaktu dulu anka saya sangat bersungguh-sungguh belajar baca Al-qur'an dengan ibu mardianis setiap sholat magrib datang ke rumah ibu tersebut.”

Pendapat ini perkuat oleh Ibu Nur Ainun, S.IQ selaku Tenaga Pendidik di Kelas II mengatakan bahwa:

“Perasaan Rangga Septian dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah senang. Karena anak ini selalu datang ke MDTA Darul Hujjaj jarang tidak hadir selalu hadir dan anak ini rajin apa yang di perintahkan dari saya selalu mengerjakannya dengan tepat waktu. Tapi anak ini yang bernama Rangga Septian terlambat masuk MDTA sehingga untuk kelancaran baca Al-Qur'an belum pasih masih terbata-bata. Untuk melancarkan saya selalu membacakan dan anak-anak bersama membaca Al-Qur'an serta mengikuti apa yang saya baca dan di ulang-ulang dirumah.”

Dari hasil pernyataan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perasaan anak-anak nelayan dalam belajar baca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah senang. Akan tetapi ada santri/satriwati yang datang mengajinya selalu hadir dalam seminggu itu dan ada pula yang hadirnya dalam seminggu itu satu kali saja sehingga yang hadir terus-terusan itu dapat memperoleh wisuda Iqro' dan naik ke kelas 2 (dua). Sedangkan yang jarang hadir masuk mengaji tidak dapat mengikuti wisuda Iqro' maka akan tinggal di kelas 1 (satu) B. Kemudian di lihat dari perhatian dan dukungan dari orang tua ada yang mendukung serta memperhatikan anaknya dan ada sama sekali tidak di perhatikan dan tidak di suport. Sebagian orang tua dari anak nelayan ini sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak. Orang tua hanya berharap dari tempat mengaji agar anaknya pandai baca Al-Qur'an.

Ketertarikan Santri/Satriwati Anak Nelayan Dalam Membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing

Sebagaimana wawancara penulis dengan santri/satriwati anak nelayan yang mengaji di di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing mengatakan:

“Untuk ketertarikan kami belajar baca Al-qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing dengan Ustadz Farhan, Ibuk Mardianis dan Ibu Nur Ainun adalah tertarik. Karena ustadz dan ibu-ibu belajar di kelas menyenangkan dan belajarnya mudah dan kadang-kadang belajarnya mengenai materi itu di rubah menjadi nyayian. Adapun yang semangat ngajinya dapat hadiah dari ibuk-ibuk. Ketika Ustadz dan ibuk memberi tugas saya mengerjakannya dengan tepat waktu mislanya sebelum baca Al-qur'an

atau Iqro' kami di perintahkan oleh ustadz dan ibuk untuk menulis yang akan kami baca nanti secara bergiliran."

Salah satu seorang santri/santriwati di kelas 1(satu) B yang mengatakan :

"Ada teman kami yang selalu mengganggu temannya dalam belajar di kelas dan selalu tidak ada bawa peralatan untuk belajar ke tempat mengaji. Apapun tugas yang di suruh ibu mardianis tidak di kerjakan dengan tepat waktu karena selalu mengganggu temannya dalam belajar di kelas. Juga kehadiran teman kmai ini jarang masuk mengaji lebih banyak liburnya dari masuk mengajinya. Kadang ibu mardianis memindahkan tempat duduknya kedepan agar tidak mengganggu teman sebangkunya ketika belajar di kelas. Dan siapa yang bercerita lagi akan di perdirikan di depan kelas sampai pulang."

Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua santri/santri anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing mengungkapkan:

"Ketertarikan anak kami untuk belajar Al-qur'an atau Iqro' ketertarikannya besar dan ada juga ketertarikannya tidak ada. Adapun anak yang memiliki ketertarikan dalam belajar Al-qur'an atau Iqro' mengerjakan apa yang diperintahkan oleh ustadz dan ibuk-ibuk di kelas dengan tepat waktu serta mengulang bacaan di rumah dan vidionya di kirim ke group kelas 1 (satu) B. Apabila anak kami yang semangatnya ada untuk baca Al-qur'an atau Iqro' akan di beri hadiah dari guru mengaji dan kami sebagian orang tua juga bersemangat dan memberi motivasinya karna tidak wisuda Iqro' tidak naik kelas 2 (dua) dan menanyakan kepada guru atau ustadz untuk solusi anak kami agar bersempangat baca Al-qur'an atau Iqro' di rumah."

Pernyataan di atas diperkuat oleh selaku Tenaga Pendidik di kelas I A, kelas I B dan kelas II mengatakan bahwa:

"Ketertarikan santri/santri anak nelayan yang mengaji di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing tertarik dan ada yang tertarik dan yang tidak tertarik dalam belajar baca Al-qur'an atau Iqro di kelas. Anak yang tertarik itu dalam belajar baca Al-qur'an atau Iqro sudah bisa baca Al-qur'an atau Iqro sedangkan yang belum bisa baca Al-qur'an atau Iqro tidak tertarik. Kemudian untuk mengerjakan tugas yang saya perintahkan baik di kelas maupun dirumah ada santri/santri yang melaksanakan dan ada santri/santri tidak melaksanakan tugas tersebut. santri/santri yang melaksanakan tugas itu adalah santri yang memiliki minat untuk belajar baca Al-qur'an atau Iqro dan orang tua dari rumah mendukung dan memotivasi anaknya agar selalu membuat tugas dan mengirim vidio ke group."

Dari hasil pernyataan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketertarikan anak-anak nelayan dalam belajar baca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah tertarik bagi satri/satriwati yang sudah bisa baca Al-

Qur'an atau Iqro'. Sedangkan yang belum bisa baca Al-Qur'an atau Iqro' santri-santriwati tidak tertarik dalam belajar di kelas kurang sehingga tidak bisa mengikuti wisuda Iqro' kalau belum tamat Iqro'. Santri-santriwati yang tertarik dalam belajar Al-Qur'an atau Iqro' tidak main serta tidak mengganggu temanya ketika proses pembelajaran terjadi di dalam kelas serta tugas dir rumah orang tuanya sangat mendukung dan memperhatikan anaknya. Adapun santri yang tertarik itu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh ibu mardianis di kelas sedangkan santri yang tidak tertarik pada Al-Qur'an atau Iqro' tidak mengerjakan tugas sama sekali yang diberikah oleh ibu di kelas dan untuk mengulang-ulang baca Al-Qur'an atau Iqro' di rumah pun tidak ada orang tua pun tidak mendukung pada anaknya.

Perhatian Santri/Satriwati Anak Nelayan Dalam Membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing

Sebagaimana wawancara penulis dengan santri/satriwati anak nelayan yang mengaji di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing mengatakan:

“Perhatian santri/satriwati anak nelayan yang mengaji di di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah tertarik terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas dan mengikuti dengan teliti apa yang di perintahkan oleh guru mengaji seaktu belajar di kelas dan mencatat materi-materi yang dijelaskan oleh guru di kelas dan santri/santriwati menayakan materi yang tidak di pahami kepada guru di kelas. Di saat awal proses pembelajaran dimulai anak-anak mengikuti bacaan Al-qur'an yang di bacakan oleh guru di kelas serta menceritakan apa maksud dari surat yang dibacakan oleg guru di kelas.”

Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua santri/santri anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing mengungkapkan:

“Perhatian anak kami dalam belajar Al-qur'an atau Iqro' di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang terjadi di kelas. Anak kami sangat teliti mengikuti perintah guru baik di tugas untuk di rumah dan tugas untuk di kelas serta mencatat materi apa yang di jelaskan oleh guru sewaktu pembelajaran terjadi di kelas. Adapun anak kami yang tidak mengikuti perintah dari guru serta tidak mencatat materi apa yang di jelaskan oleh guru di kelas juga tidak mengerjakan perintah yang di beri oleh guru di kelas. Sebagian kami sebagai sebagai orang tua tidak memperhatikan perlengkapan belajar anak dan tidak mendampingi anak untuk mengulang-ulang baca Al-qur'an atau Iqro' di rumah serta tidak menghadiri evaluasi sekali enam bulan ke MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh selaku Tenaga Pendidik di kelas I A, kelas I B dan kelas II mengatakan bahwa:

“Perhatian santri/santriwati anak nelayan dalam belajar Al-qur'an atau Iqro' di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah bervariasi ada yang memperhatikan dan ada tidak memperhatikan sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas beda-beda hasilnya ada yang paham dan ada tidak paham. Sedangkan santri/santriwati anak nelayan yang memperhatikan itu duduknya di depan kalau santri/santriwati anak nelayan yang tidak memperhatikan guru menjelaskan di kelas duduknya di belakang dan santri yang tidak paham bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang jelas. Sebagian santri santriwati anak nelayan perhatian dari orang tua dari keluarga ada dan ada pula juga yang tidak ada perhatian dari orang tua serta dukungan sehingga anak pun tidak bersemangat untuk belajar Al-qur'an atau Iqro' di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing. Jadi upaya kami sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan perhatian santri/santriwati anak nelayan adalah (1) menghubungi orang tua dari santri/santriwati untuk kerja sama apa tujuan anak mengaji ke MDTA Darul Hujjaj dan memindahkan tempat duduk santri/santriwati anak nelayan yang juga bercerita dan mengganggu temannya dan agar semangatnya muncul kami memberikan hadiah yang paling cepat dan pertama selesai mengerjakan tugas di rumah maupun di kelas (2) setelah baca Al-qur'an di kelas kami bercerita tentang surat tersebut (3) menyediakan fasilitas belajar yang lengkap sebagian gaya belajar santri santriwati anak nelayan beda-beda.”

Dari hasil pernyataan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian anak-anak nelayan dalam belajar baca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah bervariasi ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan. Yang memperhatikan itu tempat duduknya di depan dekat dengan meja guru mengaji di kelas sedangkan santri yang tidak memperhatikan tempat duduknya di belakang sehingga tugas seorang guru disinilah untuk menarik perhatian anak belajar di kelas.

Bahan Pelajaran dan Sikap Guru Yang Menarik Dalam Membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing

Sebagaimana wawancara penulis dengan santri/santriwati anak nelayan yang mengaji di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing mengatakan:

“Bahan pelajaran yang disiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran anak menyukainya dan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru baik tenaga pendidik kelas satu A, kelas satu B, kelas 2 dan kelas tiga serta kelas empat. Kadang guru belajarnya sambil bernyanyi seperti nyanyi huruf hijaiyah nama nabi dan irama tajwid serta cerita dan kandungan dari surah Al-qur'an yang dibaca oleh guru di depan anak-anak di

kelas. Sedangkan sikap guru yang menarik kami menyukainya sehingga kami tidak bisa dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dan guru pun tidak membeda-bedakan anak di kelas sama rata semuanya sehingga siapapun yang semangatnya tinggi untuk belajar baca Al-qur'an atau Iqro' di kelas dapat hadiah.”

Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua santri/santriwati anak kami yang belajarnya di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing mengungkapkan:

“Bahan pelajaran yang disiapkan oleh guru untuk proses pembelajaran anak sangat menyukainya misalnya setiap kelas anak akan tampil baca ayat sewaktu didikan subuh di masjid Darul Hujjaj anak sangat semangat hadir dan tampil yang telah di tunjuk. Sedangkan sikap guru yang menarik anak-anak saya sangat menyukainya apalagi dekat dengan gurunya sendiri sehingga pembelajaran itu mudah dipahami oleh anak-anak pada saat pembelajaran di mulai di kelas. Ketika setelah selesai tampil didikan subuh kadang untuk besoknya kami sebagai orang di ingatkan kepada anak-anak untuk tukar kado sesama temannya dan membawa bekal untuk acara makan-makan bersama.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh selaku Tenaga Pendidik di kelas I A, kelas I B dan kelas II mengatakan bahwa:

“Bahan pelajaran yang harus siap agar anak-anak tidak bosan belajar Al-Qur'an di kelas dengan adanya program didikan subuh anak-anak sangat antusias untuk tampil misalnya baca ayat dan pembentukan mental untuk berani sangat mendukung. Kemudian sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus bersemangat juga agar anak-anak tetap semangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak membosankan misalnya bernyanyi anak-anak sangat menyukainya jika pembelajaran di kaitkan dengan nyanyi-nyanyian. Sedangkan sikap guru yang menarik itu perlu karena anak-anak menyukai guru-guru tersebut maka akan mudah pelajaran itu masuk dan mudah di pahami dibandingkan dengan dikap guru yang sering mencaci sehingga anak-anak terpaksa untuk belajar.”

Dari hasil pernyataan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik itu sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan bahan pelajaran yang di rancang dengan sedemikian rupa anak-anak akan senang mengikuti proses pembelajaran di kelas dan minat untuk baca Al-qur'an atau Iqro' meningkat dan di dukung oleh orang tua dari keluarga agar maksimal, kalau dari anak saja yang semangat dan dari orang tua tidak semangat percuma tidak akan ada hasil. Sedangkan sikap guru yang menarik itu juga sangat penting terhadap anak-anak agar anak-anak tidak kaku belajarnya di kelas dan ilmu yang diajarkan oleh guru mudah di resap atau di pahami oleh anak-anak di kelas. Begitu juga sebaliknya jika sikap guru tidak menarik cuek anak-anak pun sulit menerima materi pembelajaran yang terjadi di kelas serta kedekatan antara anak-anak dengan

gurunya sangat perlu agar terjalin hubungan yang baik dengan sesamanya dan guru pun mudah untuk menjelaskan materi di kelas.

Pembahasan

Santri/santriwati anak nelayan akan berhasil dalam belajar baca Al-Qur'an atau Iqro' jika dia memiliki minat dan dukungan dari keluarga. Hal ini yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat minat belajar dan kemampuan baca Al-Qur'an santri/santriwati anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing.

Pada pembahasan ini sebelumnya di jelaskan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan untuk baca Al-Qur'an akan meningkat jika santri/santriwati anak nelayan memiliki minat belajarnya yang tinggi. Berdasarkan rumusan operasional keberhasilan pembelajaran, maka pembelajaran dianggap berhasil jika :

- a. siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok
- b. siswa menunjukkan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (indicator)
- c. siswa memahami materi secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran mencakup aspek lain, seperti kognitif dan psikomotorik, bukan hanya kognitif.

Dari hasil penelitian menunjukkan minat belajar santri/santriwati anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah ada atau tinggi sesuai dengan pendapat oleh Safari dan Imran, A. mengatakan peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dikenali dengan beberapa proses belajar di kelas maupun di rumah, antara lain:

- a. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik
- b. perasaan senang adalah seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut.
- c. Ketertarikan dan semangat peserta didik adalah berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bias berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.
- d. Perhatian peserta didik adalah adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

Sedangkan kemampuan baca Al-Qur'an santri/satriwati anak nelayan itu dilihat dari indikator kemampuan sesuai dengan pendapat oleh Hidayat mengungkapkan bahwa :

- a. Kelancaran Membaca Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.
- b. Ketepatan Makhraj Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Makharijjul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir.
- c. Kesesuaian dengan Ilmu Tajwid, Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2024).

Dari sudut pandang penulis perasaan senang santri/satriwati anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing adalah tidak semua santri/satriwati anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an senang dan tidak semuanya juga anak nelayan mempunyai minat yang tinggi terhadap belajar baca Al-Qur'an. Serta ketertarikan dan perhatian santri/satriwati anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing belum semua anak nelayan dan juga orang tua mendukung. Untuk kelancaran santri/satriwati anak nelayan dalam membaca Al-Qur'an di pengaruhi oleh tingkat kesadaran dan minat santri/satriwati anak nelayan agar bisa baca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Sejauh pengamatan peneliti di lapangan, pembelajaran Al-Qur'an di laksanakan di kelas secara sistem nyayian, dan meniru apa yang di bacakan oleh guru-guru saat pembelajaran di kelas serta mendemonstrasikan dan tutur sebaya santri/satriwati pada belajar membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing. Penambahan jam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri/satriwati anak nelayan yang memenuhi aturan untuk ikut wisuda Iqro' di kelas satu B.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa informan menggambarkan bahwa secara umum rata-rata santri/satriwati anak nelayan memiliki minat belajar untuk membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing. Adapun dari beberapa dukungan orang tua terhadap anaknya agar bias baca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing dengan lancar dan fasih. Kemudian santri/satriwati anak nelayan yang akan mengikuti wisuda Iqro' sangat bersungguh-sungguh mengikut pembelajaran Al-Qur'an di kelas serta mematuhi dan melaksanakan perintah dari Ibu Mardianis selaku tenaga pendidik di kelas satu A.

Santri/satriwati anak nelayan yang belajar membaca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas bagi santri/satriwati anak nelayan yang akan mengikuti wisuda Iqro' sedangkan santri/satriwati anak nelayan yang tidak mengikuti wisuda Iqro' bersantai-santai dan jarang tidak masuk mengaji ke MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing. Kemudian orang tua juga tidak mau tau bagaimana upaya orang untuk meningkatkan minat belajar dalam baca Al-Qur'an di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing serta meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri/satriwati anak nelayan.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adib, K. B. M. (1993). *Tarjamah Shahih Muslim: Bab arti tentang kemuliaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an, Hadis nomor 22 dan 24*. Semarang: CV. Asy-syifa.
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Akhyar, M., Zakir, S., Ilmi, D., & Febriani, S. (2024). Evaluation of the implementation of the lecture process for postgraduate PAI students at UIN Imam Bonjol Padang in the digital era. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 16(1), 14–32.
- Al, A. H., & Nurul, W. 'A. (2018). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Qo'idah Baghdadiyah ma'a juz "amma" (turutan) di kelas IA MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal: Tawadhu*, II(1), 493–496.
- Ali, M. As. (1983). *Pengantar ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Aridi, R. D., & Jassin, A. (2006). *Membaca dan menulis permulaan: Metode struktural-analitik-sintetik*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'aad, K. H., et al. (2001). *Pedoman pembinaan dan pengembangan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL, TQA, Majelis ta'lim dan tadarus Al-Qur'an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ.
- Baharudin, & Nur, E. W. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

- Basyiruddin, M. U. (2002). *Guru profesional dan implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Buku Pedoman MTQ. (n.d.). Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffazah.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Z. (1993). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Departemen Agama RI. (2015). *Panduan penyelenggara di madrasah diniyah takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Pendidikan Islam.
- Departemen Agama. (2009). *Al-Qur'an Nul Karim terjemah*. Depok: Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali, H. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunarsa, S. (2015). *Psikologi perawatan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadis, A. (2010). *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, M. (2017). Penerapan metode membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara. *Jurnal: Ilmiah Alkalam*, XI(24), 92.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinaldy, R. S., Sodiq, J., & Ningsih, C. (2018). Analisis hubungan penerapan metode Ummi dengan kemampuan baca Qur'an siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa. *Jurnal: Ilmu Pendidikan Dasar*, I(1), 32–33.
- Rusdi, A. (2003). *Pengembangan kurikulum lembaga pengajian anak di Sumatera Selatan* (Tesis). Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Safari. (2003). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim, & Syahrums. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Siswanti, D. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode vak dengan media plastisin bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal: Pendidikan Khusus*, I(3), 125.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugandi, A. (2007). *Teori pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sumarji, & Rahmatullah. (2018). Inovasi pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal: Ta'limuna*, VII(1), 64.
- Sumiati, & Asra. (2012). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryakarta, S. (1995). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2006). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, D. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syam, Y. (2009). *Mukjizat membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Usman Effendi, & Juhaya Praja. (1993). *Pengantar psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Uzer, U. (2010). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Vredendregt, J. (1978). *Metode dan teknik penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Wahab, R. (2004). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV Asa Riau.
- Yin, R. K. (2002). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.